

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan dalam menilai suatu perusahaan adalah sangat penting, informasi mengenai hal tersebut salah satu diantaranya dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi laporan keuangan dapat membantu pihak manajemen untuk membuat sebuah keputusan antara lain dalam hal pemberian deviden untuk para pemegang saham, penilaian kinerja manajemen, kompensasi manajemen dan lain - lain. Menurut SFAC No 1 tahun 1978, berisi dua tujuan dalam laporan keuangan, yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit maupun keputusan lainnya. Tujuan kedua adalah memberi informasi prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditor menilai prospek arus kas bersih perusahaan.

Sedangkan, dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2017 disebutkan tujuan dalam laporan keuangan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, termasuk perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang mana bermanfaat untuk sejumlah besar penggunaan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Diperlukan informasi yang relevan, tepat waktu dan bermanfaat untuk para pemakai dalam mengambil keputusan agar para pemakai dalam mengambil keputusan tidak kehilangan kesempatan dalam mempengaruhi suatu keputusan.

Adanya beberapa anggapan investor dimana laba perusahaan yang tinggi akan mencerminkan perusahaan yang baik, akan tetapi hal tersebut tidaklah benar sepenuhnya. Para investor juga harus mengetahui informasi tentang kualitas dari laba yang tinggi tersebut. Pemberian informasi laba yang diberikan harus mencerminkan kinerja manajemen sehingga pengguna laporan keuangan tidak salah dalam

mengambil keputusan karena akan berdampak terhadap nilai dari kualitas dalam perusahaan.

Persistensi selain merupakan komponen dari kualitas laba juga digunakan untuk ukuran kualitas laba. Dalam karakter relevan, persistensi laba ialah salah satu unsur dari nilai *predictive* laba. Untuk mengambil sebuah keputusan memprediksi masalah, sekarang dan masa depan diperlukan informasi yang berbeda – beda. Ketika laba dikatakan berkualitas artinya laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan (Djamaluddin, 2008:55). Salah satu ciri laba yang persisten dilaporkan sebagai laba yang tidak begitu berfluktuatif dan hal tersebut dianggap dengan kualitas laba yang baik.

Menurut Tuti (2013) untuk mempertimbangkan laba berkualitas seringkali dipakai persistensi laba, karena komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Laba berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa yang akan datang yang disebut dengan persistensi laba (Penman 2001). Untuk membuat suatu keputusan dibutuhkan laba yang persisten dibandingkan laba yang tidak persisten. Semakin tinggi suatu komponen aliran kas akan dapat meningkatkan persistensi laba. Dalam penilaian kualitas laba seringkali menggunakan aliran kas operasi yang mana semakin tingginya aliran kas operasi terhadap laba maka akan semakin tinggi pula kualitas laba tersebut.

Perusahaan tentunya berupaya agar laba perusahaan memiliki persistensi yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan tidak bisa hanya mengandalkan dari satu sumber dalam negeri. Beberapa argument yang menggambarkan tentang keunggulan kompetitif suatu perusahaan adalah perusahaan yang dapat menutup biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas bisnis diluar negeri (Glaum dan Oesterle 2007). Perusahaan dapat meningkatkan kinerja atau *profit* dengan cara melakukan ekspansi di pasar internasional. Perusahaan mungkin tidak perlu melakukan internasionalisasi apabila perusahaan tersebut berada di pasar domestik yang sangat besar kecuali jika berada di pasar negara yang kecil, maka untuk mendapatkan keuntungan dari segala ekonominya maka perusahaan tersebut akan terdorong

melakukan internasionalisasi (Glaum dan Osterle 2007). Bentuk perluasan penjualan tersebut yaitu dengan melakukan penjualan internasional. Internasionalisasi umumnya didefinisikan sebagai proses perusahaan untuk meningkatkan keterlibatan dalam operasi internasional di luar negeri (Thirawat 2017). Tidak hanya cukup sampai disitu perusahaan juga melakukan upaya untuk mengidentifikasi hubungan antara internasionalisasi kinerja perusahaan. Beberapa peneliti menunjukkan hubungan antara internasionalisasi dan kinerja adalah positif, akan tetapi di beberapa peneliti juga melaporkan hubungan yang juga adanya hubungan yang negatif.

Internasionalisasi atau *go internasional* merupakan strategi perusahaan dalam melakukan pengenalan pada pasar asing. Salah satu upaya yang dipakai perusahaan adalah dengan melakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional yaitu kegiatan ekonomi atas kesepakatan bersama kedua belah pihak penduduk suatu negara dengan negara lain. Yang diharapkan terjadinya pengenalan sebuah produk kepada konsumen dan terjadinya keberlangsungan jual beli yang berlangsung terus menerus. Manfaat yang dapat diambil dari internasionalisasi yaitu ekspor dunia yang menunjukkan pertumbuhannya dari tahun ke tahun hal ini memberikan pengaruh pada bisnis internasional. Hal tersebut memberikan dampak positif pada ekspor Indonesia yang juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada beberapa tahun terakhir. Dan menjadi ulasan bagi investor atau pihak yang lain dalam menilai kinerja dalam perusahaan.

Salah satu faktor dalam penjualan internasional bertujuan untuk memperluas pasar dan menambah keuntungan bagi perusahaan. Dalam hal pemenuhan barang dan jasa terdapat perbedaan seperti iklim, sumber daya alam, budaya, jumlah penduduk dan tenaga kerja yang mengakibatkan perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan melewati berbagai ketentuan peraturan yang ditetapkan. Perusahaan harus memperhatikan langkah yang diambil. Diantaranya melakukan perizinan, tarif pajak yang dibebankan atas barang – barang impor. Tarif Ad Valorem yang masuk dalam literatur kepabeanan dan cukai pajak yang ditetapkan atau dipungut atas dasar presentase dari nilai barang – barang yang diimpor.

Banyak perusahaan memasuki pasar luar negeri untuk melakukan internasionalisasi. Strategi internasionalisasi perusahaan dapat menjadi ulsan positif dari para investor dan dapat untuk meningkatkan nilai dari suatu perusahaan di pasar modal. Maka dari itu untuk mengatasi batas pertumbuhan dan meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mengamankan perusahaan maka diharapkan harus mempertahankan dan meningkatkan persistensi laba dalam perusahaan.

Penelitian tentang internasionalisasi terhadap persistensi laba belum banyak diteliti. Baru ditemukan satu penelitian yang pertama Jaehong Lee (2019) menguji dengan topik strategi internasional, intensitas R&D, dan persistensi laba pada perusahaan biotek. Dengan menunjukkan salah satu hasilnya sebagai ukuran persistensi laba bahwa penerapan strategi internasionalisasi umumnya menurunkan pendapatan yang berkelanjutan. Akan tetapi hasil lebih lanjut menunjukkan bahwa ketika tingkat internasionalisasi dikombinasikan dengan intensitas R&D yang tinggi, pendapatan berkelanjutan hasilnya meningkat. Pada peneliti kedua Yu-Jeong (2021) adalah pengaruh internasionalisasi perusahaan terhadap persistensi laba di negara Korea. Isi dari hasil penelitian tersebut di simpulkan bahwa peningkatan internasional perusahaan domestik diamati selama periode sampel berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan domestik dan pertumbuhan baru. Pada peneliti lainnya Ahmed Riahi (2015) adalah multinasionalitas sebagai penentu persistensi laba. Isi dalam peneliti tersebut Internasionalisasi diakui sebagai sarana penting untuk pertumbuhan perusahaan dan laba yang berkelanjutan di antara strategi perusahaan. Menunjukkan hubungan negatif antara tingkat multinasionalitas suatu perusahaan dan ukuran persistensi laba yang di lakukan menggunakan model (ARIMA) tingkat tinggi. Karena pentingnya ini, banyak peneliti melakukan upaya untuk mengidentifikasi hubungan antara internasionalisasi dan kinerja. Sedangkan pada penelitian lain Internasionalisasi dikaitkan dengan profit, karakteristik perusahaan, struktur modal dan lainnya. Sehingga penelitian internasionalisasi terhadap persistensi laba masih relatif baru dan perlu dikaji lebih lanjut dan mendalam.

Dari beberapa pendapat peneliti diatas masih diperlukan pengujian secara lebih mendalam untuk perusahaan – perusahaan di Indonesia. Di Indonesia sendiri mulai banyak perusahaan yang melakukan internasionalisasi. Selain itu ingin menekankan pentingnya informasi dalam pendapatan saat ini dan komponennya untuk memperkirakan kekuatan pendapatan masa depan suatu perusahaan. Sehingga peneliti ingin tahu apakah cukup persistensi nilai pada perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah internasionalisasi perdagangan berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil penjabaran rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh internasionalisasi perusahaan pada persistensi laba akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini beberapa pihak akan mendapatkan manfaat baik secara teori maupun secara praktis adapun beberapa manfaat tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan dapat menambah dan memperluas wawasan serta sebagai sarana pengembang ilmu mengenai kualitas laba berdasarkan variabel yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Harapan dari penelitian ini adalah untuk menambah referensi masalah yang mempengaruhi kualitas laba dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan internasionalisasi perusahaan terhadap persistensi laba akutansi.

b. Bagi perusahaan

Diharapkan dari penelitian ini dapat membuat bahan masukan para manager untuk pertimbangan melakukan internasionalisasi dan mengamati persistensi laba dalam perusahaanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat digunakan sebagai sumber informasi, menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk pembaca, penulis dan peneliti selanjutnya. Selain dari pada itu hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh pembaca, atau peneliti lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.